



IMPLEMENTASI PROGRAM SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN) DI UPT PUSKESWAN MERBAU MATARAM KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sofiansyah¹, Anwar², Suhaimi³

¹Universitas Tulang Bawang, Indonesia

²Universitas Tulang Bawang, Indonesia

³Universitas Tulang Bawang, Indonesia

Informasi Artikel

Article history:

Received 12, 09, 2025

Revised 10, 10, 2025

Accepted 25, 11, 2025

Kata Kunci:

Implementasi

Program

Swasembada Sapi

Sikomandan

ABSTRAK

Peternak sapi dan kerbau adalah hal yang penting bagi bangsa Indonesia untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan khususnya pangan, mengingat potensi sumber daya yang tersedia. Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Kebutuhan pangan dapat tercukupi, salah satunya dengan sumber hewani atau hasil ternak. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Implementasi Pelayanan Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) yang diberikan oleh petugas UPT Puskesmas Kecamatan Merbau Mataram selama ini. Penelitian Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap *key informan* dan informan, dengan analisis data kualitatif. Implementasi Program ini dilakukan dengan melaksanakan pelayanan Inseminasi Buatan gratis dalam upaya peningkatan populasi sapi dan kerbau. Peternak sapi dan kerbau di wilayah Kecamatan Merbau Mataram dapat mengakses kegiatan ini dengan menghubungi inseminator di wilayah masing-masing, maupun datang langsung ke kantor UPT Puskesmas Kecamatan Merbau Mataram. Untuk mencapai tujuan dimaksud, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kendala yang dihadapi selama berjalannya Program SIKOMANDAN antara lain letak geografis wilayah Kecamatan Merbau Mataram yang beberapa sulit dijangkau terutama pada musim hujan, kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan peternak dalam menggunakan gadget dan seringnya gangguan pada aplikasi pelaporan yang sering membuat keterlambatan pelaporan.

JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik *This is an open*



Corresponding Author:

Sofiansyah

Universitas Tulang Bawang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Indonesia

Email: sofiansyahutb@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja pelayanan publik sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas kehidupan masyarakat peternak. Oleh karena itu, membangun sistem manajemen pelayanan publik yang handal adalah keniscayaan bagi daerah kalau mereka ingin meningkatkan kesejahteraan warganya, tidak mengherankan kalau perbaikan kualitas pelayanan publik menjadi salah satu alasan pemerintah mendesentralisasikan kewenangan penyelenggaraan pelayanan publik kepada daerah.

Penyerahan kewenangan penyelenggaraan pelayanan publik akan menjadi lebih responsif atau tanggap terhadap dinamika masyarakat di daerahnya. Program SIKOMANDAN merupakan serangkaian aktivitas yang dirangkai secara sinergi mulai dari upaya peningkatan kelahiran yang diikuti dengan peningkatan produktivitas ternak sapi dan kerbau dalam menghasilkan pangan, khususnya daging yang aman dan berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) merupakan program andalan Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia. Pilihan terhadap sapi dan kerbau, disebabkan karena daging sapi dan kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Kebutuhan daging nasional saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena

pertumbuhan populasi sapi dalam negeri masih rendah atau belum optimal. Lambatnya pertumbuhan populasi sapi dalam negeri secara umum disebabkan karena belum optimalnya manajemen reproduksi ternak sapi ditingkat peternak dan adanya gejala penurunan performa ternak yang berdampak terhadap penurunan produksi daging (<http://cybex.pertanian.go.id>).

SIKOMANDAN adalah salah satu program unggulan Kementerian Pertanian yang merupakan reinkarnasi dari program SIWAB yang sudah berjalan sejak 2017. SIKOMANDAN sendiri mulai dicanangkan pada 20 Februari 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara Oleh Menteri Pertanian. Program ini yang memiliki kepanjangan SAPI KERBAU KOMODITAS ANDALAN NEGERI. Secara umum tidak jauh beda dalam hal teknis pelaksanaan antara UPSUS SIWAB dan SIKOMANDAN ibarat manusia hanya ganti baju saja. SIKOMANDAN juga bertujuan untuk menambah populasi sapi dan kerbau untuk memenuhi produksi daging sapi dan kerbau secara nasional.

SIKOMANDAN menjadi program kerja andalan di era Kabinet Indonesia Maju ini yang digawangi oleh Menteri Pertanian Syahril Yasin Limpo. Evaluasi pemerintah selama 2017-2018, capaian kinerja program UPSUS SIWAB dapat terlihat dari pelayanan Inseminasi Buatan/IB dari Januari 2017 hingga 31 Desember 2018 telah terealisasi 7.964.131 ekor. Kelahiran pedet mencapai 2.743.902 ekor atau setara Rp 21,95 triliun dengan asumsi harga satu pedet lepas sapih sebesar Rp 8 juta per ekor. Besarnya nilai tersebut mengingat investasi program UPSUS SIWAB pada 2017 sebesar Rp

1,41 triliun, sehingga ada kenaikan nilai tambah di peternak sebesar Rp 20,54 triliun. Menilik keberhasilan tersebut maka Kabinet Indonesia Maju tetap melaksanakan program tersebut meskipun hanya berganti nama menjadi SIKOMANDAN. Pelayanan Inseminasi Buatan gratis masih menjadi kegiatan utama dalam upaya peningkatan populasi Sapi dan Kerbau. Namun ada syarat yang harus dipenuhi oleh peternak untuk mengakses Inseminasi Buatan (IB) gratis, sama seperti dengan UPSUS SIWAB, IB yang digratiskan adalah IB pertama dan kedua, dengan catatan ketersediaan *straw* (bibit ternak) SIKOMANDAN masih ada. Pelaksanaan IB ketiga dan selanjutnya tidak digratiskan. Selain IB peternak juga mendapat pelayanan Pemeriksaan kebuntingan gratis untuk ternak yang sudah mengakses Inseminasi Buatan SIKOMANDAN.

Program SIKOMANDAN melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi secara nyata telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat peternak di wilayah Provinsi Lampung khususnya dan di seluruh pelosok negeri pada umumnya seperti pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan (PKB) dan penanggulangan gangguan reproduksi yang tidak dipungut biaya, sangat membantu sekali dan sekarang berdampak terhadap penghasilan peternak.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones yang tulis kembali oleh Mulyadi (2015 :45) proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasil. Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif menghendaki suatu informasi dalam bentuk deskriptif atau lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskriptif data tersebut.

Menurut Zuriah (2006:47) penelitian dengan menggunakan metode dekriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian dekriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan sling keterhubungan dan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi Program SIKOMANDAN, rangkaian kegiatan proses meliputi :

1. **Persiapan**, meliputi penyampaian ketentuan dalam Program SIKOMANDAN berdasarkan ketentuan dari pusat untuk ditindak lanjuti dengan penyampaian program dari Dinas kemudian di lakukan sosialisasi program kepada Puskesmas di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini ditindak lanjuti dengan kegiatan pendataan seluruh jumlah populasi ternak sapi dan kerbau yang ada di wilayah kerja, penetapan lokasi, perencanaan petugas pelaksana lapangan.

2. **Penyuluhan**, dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lampung Selatan dan UPT Puskesmas Merbau Mataram kepada seluruh peternak di wilayah kerja UPT Puskesmas dengan cara peternak melakukan pelaporan via *handphone* kepada petugas selanjutnya laporan direspon oleh petugas dengan turun ke peternak untuk melakukan pelayanan . Dalam penyuluhan disampaikan tahapan kegiatan secara sistematis, dokumen yang disiapkan, jadwal dan wilayah kerja.

3. **Pelaksanaan**. Program SIKOMANDAN dilaksanakan berdasarkan SOP yang telah ditetapkan

sebelumnya menyesuaikan waktu atau permintaan dari masing-masing masyarakat, artinya kapanpun petugas dibutuhkan harus siap sedia terjun ke masyarakat walaupun di luar jam kerja resmi.

4. Pelaporan. Penyampaian laporan hasil kegiatan secara *real time* oleh Petugas melalui aplikasi ISIKHNAS setiap selesai melakukan pelayanan.

Program SIKOMANDAN yang sudah berjalan tentu tidak lepas dari beberapa hambatan, antara lain:

1) Dalam tahap persiapan, hambatan yang ditemui adalah panjangnya birokrasi yaitu turunnya kebijakan tidak dibarengi dengan anggaran serta sarana dan prasarana pendukung Program SIKOMANDAN. Kebijakan program sudah turun di awal tahun namun anggaran dan sarana dan prasarana pendukung turun di sepertiga tahun anggaran kegiatan sehingga petugas di lapangan masih menggunakan anggaran pribadi untuk mensukseskan Program SIKOMANDAN.

2) Dalam pelaksanaan sosialisasi kepada peternak tidak selalu berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan antara lain mayoritas peternak adalah buruh tani sehingga ketika dilaksanakan penyuluhan banyak dari peternak yang tidak hadir karena mereka lebih mementingkan pekerjaannya sebagai buruh tani. Hal ini mengakibatkan lambatnya sosialisasi Program SIKOMANDAN kepada peternak.

3) Letak topografis wilayah pelayanan Program SIKOMANDAN yang berada di wilayah yang berbukit-bukit sulit dijangkau diperparah dengan kondisi jalan yang sangat buruk apalagi memasuki musim penghujan. Kondisi wilayah yang seperti ini juga berpengaruh terhadap jaringan sinyal internet sehingga memperlambat pelaporan peternak kepada petugas Puskesmas dan juga tidak semua peternak dapat menggunakan dan mengakses *handphone android*. Dari sisi petugas dengan wilayah jangkauan yang luas dan akses jalan yang buruk mereka tidak didukung dengan kendaraan operasional yang memadai dengan kondisi wilayah tersebut.

4) Pelaporan melalui aplikasi Isikhnas sangat efektif karena banyak meminimalisir proses pelaporan yang selama ini terkesan manual dan bertele-tele, membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat diterima oleh pusat, namun sistem pelaporan dengan aplikasi Isikhnas ini sering kali mengalami kendala gangguan yaitu ketidakstabilan jaringan internet di wilayah kerja petugas dan kurang *supportnya handphone* android petugas.

KESIMPULAN

1. Implementasi Program SIKOMANDAN di wilayah UPT Puskesmas Merbau Mataram dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi SIKOMANDAN berhasil dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah dilalui di wilayah UPT Puskesmas Merbau Mataram dengan indikator:

a) Peningkatan populasi jumlah ternak, untuk wilayah UPT Puskesmas Merbau Mataram sekitar 58,55%. b) Peningkatan jumlah ternak berkualitas. c) Wilayah cakupan IB semakin luas. d) Data populasi ternak lebih maksimal.

2. Beberapa faktor penghambat program SIKOMANDAN di wilayah UPT Puskesmas Merbau Mataram antara lain:

a) Turunnya kebijakan tidak dibarengi dengan anggaran serta sarana dan prasarana pendukung Program SIKOMANDAN. Kebijakan program sudah turun di awal tahun namun anggaran dan sarana dan prasarana pendukung turun di sepertiga tahun anggaran kegiatan sehingga petugas di lapangan masih menggunakan anggaran pribadi untuk mensukseskan Program SIKOMANDAN.

b) Letak geografis Kecamatan Merbau Mataram dengan beberapa wilayah yang sulit dijangkau karena kondisi jalan yang sulit diakses terutama pada musim hujan.

c) Keterbatasan sarana dan prasarana karena adanya keterbatasan anggaran dari pusat. d) Kemampuan peternak dalam menggunakan gadget khususnya *handphone android* dalam

mengakses aplikasi untuk pelaporan dan kendala susah *signal* di beberapa wilayah desa.

e) Pelaporan yang tidak bisa tepat waktu dikarenakan akses ke aplikasi sering mengalami gangguan dan jaringan internet yang tidak stabil di wilayah kerja petugas.

REFERENSI

- Bappenas. 2014. Menumbuhkan Kesadaran Tata Pemerintahan yang baik. Sekretariat Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik. Jakarta.
- Baveola, Nuh Muhammad. 2002. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Galang Pustaka. Yogyakarta.
- Dwiyanto. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Public. UGM Press. Yogyakarta.
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2003. Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Yogyakarta.
- Gaya MediaRahayu, Amy YS. 1996. Fenomena Sektor Publik dan Era Service Quality (Servqual) dalam Bisnis dan Birokrasi. Journal Ilmu Administrasi dan Organisasi I.
- Kepmendagri No.138-270 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pedoman Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan PATEN, Pemerintah Kabupaten Semarang, 2011.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfa Beta, CV.
- Lalolo Krina. 2003. Indikator Dan Tolok Ukur Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi. Sekretariat Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik, BAPPENAS.
- Wouters. 2005. Good Governance lesson from International Organization. First Edition. New York: Wessel. Pelayanan